

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

**PERAN MUSIK ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
(Studi Kasus Pada Lima Remaja Di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**



SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S.Sos.I)

Di Susun Oleh

RETNO HANDAYANI
NIM: 03220008

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2007**

Slamet, S.Ag. M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi
Saudari Retno Handayani
Lamp : --

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Retno Handayani
NIM : 03220008
Jurusan : BimbinganPenyuluhan Islam (BPI)
Judul : PERAN MUSIK ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN
(Studi Kasus Pada Lima Remaja Di Dusun Ambarrukmo,
Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, Amin. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassakamu'alaikum Wr,Wb.

Yogyakarta, 6 Nopember 2007



Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP: 150285275



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1964/2007

Judul Skripsi:

PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MENENTUKAN KEPERIBADIAN
(Study Kasus Pada Remaja di Dusun Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Retno Handayani
NIM. 03220008

Telah dimunaqosyahkan pada:

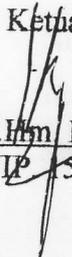
Hari : Selasa

Tanggal : 11 September 2007

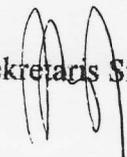
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

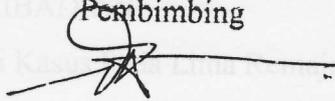
Ketua Sidang


Prof. Dr. Hm Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

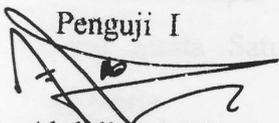
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

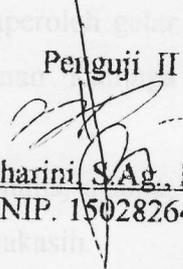
Pembimbing


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150285275

Penguji I


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254035

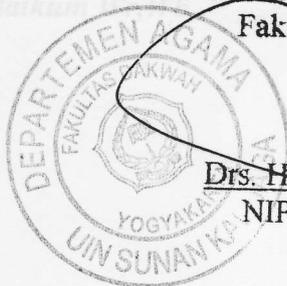
Penguji II


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Yogyakarta, 6 November 2007
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah
Dekan


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

SABDA NABI:
SESUNGGUHNYA AKU DIUTUS UNTUK MENYRMPURNAKAN AKHLAK
(H.R AHMAD)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kamipersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan Adik-adikku
2. Suami dan anak tercinta
3. Almamater tercinta Fakultas
Dakwah UIN Su-KA Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Sukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allaoh SWT, Semoga kita tetap berada dalam lindungannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak dapat syafaatnya. Amin

Kami berterimakasih sekali kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal ibadah anda diterima disishnya, Amin.

Secara khusus kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak.Drs.H Afif Rifa'ai, M.S (Dekan F.Dakwah)
2. Para staf pejabat dan dosen Fak Dakwah
3. Para penguji dan pembimbing Skripsi kami
4. Sanak saudara dan keluarga yang mensupport kami
5. rekan-rekan BPI dan UKM se UIN Suka

Penulis hanya bisa berdo'a semoga penulisan skripsii ini bermanfa'at, dunia dan akhirat, lahir dan batin. Kritik yang membangun sangat kami perlukan demi tercapainya ukhuwah ilmiyyah, Amin

Yogyakarta, 11 September 2007

Penulis

Retno Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan.....	7
D. Tujuan.....	7
E. Kegunaan.....	8
F. Telaan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
BAB. II. KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Tentang Musik Islami.....	16
1. Pengertian Musik Islami.....	16
2. Jenis Musik Islami.....	18
3. Pengaruh Musik.....	19
4. Jenis-jenis perilaku budi pekerti.....	21
5. Peranan musik dalam pembentukan budi pekerti.....	22
6. Musik Islami.....	23

7. musiknasyid.....	24
B. Tinjauan Tentang Kepribadian	26
1. Penegrtian Kepribadian.....	28
2. Faktor-FAktor.....	28
3. Perubahan Kepribadian.....	29
4. Susunan.....	32
5. Tahap pembentukan.....	33
6. Inti Kepribadian.....	33
C. Tinjauan Tentang Remaja.....	35
1. Pengertian Remaja.....	35
2. Ciri-ciri Remaja.....	36
BAB. III. PERAN MUSIK ISLAMI TERHADAP PERKEMBANAGNA	
KEPRIBADIAN (Studi Kasus Pada Lima REMaja Di Dusun Anbarrukmo, cAtur	
Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)	
A. Gambaran Renmaja.....	38
B. Gambara Subyek.....	42
C. Analisis.....	54
BAB.V.PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
C. Kata	
Penutup.....	64
Daftar Pustaka.....	66

Lmpiran-lampiran.....67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap istilah yang penulis pergunakan dalam judul "PERAN MUSIK ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN (Studi Kasus Pada Lima Remaja) DI DUSUN AMBARRUKMO, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA", maka penulis akan menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Peran Musik Islami

Peran adalah Sesuatu yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹

Musik adalah:

- a. Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, sehingga tercipta suatu komposisi suara yang saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya,
- b. Nada atau suara yang disusun disertai bunyi-bunyian dari alat musik sehingga mengandung lagu, irama, dan kekompakan.²

Sedangkan Musik Islami sampai sekarang, berkaitan dengan pengembangan-pengembangan yang sudah dilakukan, sangatlah susah

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi. I, 1991, Modern English Press, Jakarta, Hlm. 1132

² *Ibid*, Hlm. 1013

membuat batasan-batasannya. Berbagai faktor yang membentuknya, masih ada yang terikat pada “tradisi” ada yang sudah dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mencapai bentuk-bentuk yang baru. Oleh karena itu garis batas yang ada hanyalah bahwa sepanjang musik itu mengandung *nilai-nilai islam*, maka musik tersebut bisa disebut musik Islami.³ Yang dimaksud peran musik Islami dalam skripsi ini adalah kedudukan Nasyyid sebagai salah satu media dakwah yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan moral yang kental dengan nuansa Islaminya..

2. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah proses dan cara membentuk.⁴

Kepribadian adalah Kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.⁵ Dalam bahasa Inggris kepribadian berasal dari kata *personality* yaitu organisasi yang dinamis dan tergabung dari sifat-sifat sosial, moral, mental dan fisik dari seorang individu, yang juga nampak pada orang lain dalam kehidupan masyarakat yang saling memberi dan menerima.⁶ Maksudnya pembentukan kepribadian adalah proses membentuk perilaku atau tingkah laku (sifat-sifat sosial, moral, mental dan fisik) seorang individu.

³ Abay D. Subarna dkk, Penyunting : Jabroni dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian*, 1995, Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, Yogyakarta, Hlm. 58

⁴ Peter Salim, *op. cit.*, Hlm. 184

⁵ H. Syamsu Yusuf LN, Pengantar: Prof. Dr. M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 2003, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 127

⁶ James Drever, *Kamus Psikologi*, 1988, Bina Aksara, Jakarta, Hlm. 341-342

3. Studi Kasus

Studi kasus merupakan diskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dalam bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting memunculkan masalah, bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar pada peserta⁷.

4. Remaja

Remaja menurut Konopka, masa remaja meliputi

- a. Remaja awal : 12-15 tahun
- b. Remaja madya : 15-18 tahun
- c. Remaja akhir : 19-22 tahun⁸.

Remaja: mulai dewasa sudah sampai umur untuk menikah.⁹

Yang dimaksud dengan remaja dalam skripsi ini adalah lima orang remaja pada semua rentang usia remaja.

5. Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dusun Ambarrukmo terletak di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terbagi atas 12

⁷ [Http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/p9.htm](http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/p9.htm) ,”Metode Penyampaian Pengembangan dan Penggunaan Studi Kasus”. akses tanggal 10 November 2007.Hlm.1

⁸ *Ibid*, Hlm. 184

⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976, Balai Pustaka : Jakarta, Hlm. 813

Rt dan 4 Rw. Mayoritas penduduknya adalah pendatang.

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah diatas maka penelitian yang berjudul Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yakni kedudukan musik Islami (nasyid) sebagai salah satu proses dalam membentuk perilaku atau tingkah laku (sifat-sifat sosial, moral, mental dan fisik) seorang individu pada lima remaja di Dusun Ambarrukmo Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta .

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai *Rahmatan Lila'lamin* telah mengakarkan ajarannya dalam berbagai sendi kehidupan. Islam juga merupakan suatu agama yang kaya akan budaya. Jika kita menoleh kebelakang, ketika nilai-nilai Islam memasuki wilayah kebudayaan masyarakat Jawa, maka tercatat peranan besar para Wali dalam upaya-upaya kreatif tersebut. Seperti Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Karena memang terbukti bahwa dakwah melalui seni budaya merupakan senjata ampuh untuk menarik penduduk pulau jawa memeluk agama Islam pada waktu itu. Kejelian para Wali ini banyak dituangkan dalam bentuk karya seni rakyat. Seperti gending, tembang, dan tidak ketinggalan wayang. Hingga saat ini karya-karya seni para Wali tersebut masih bertahan meskipun sudah banyak yang mengalami akulturasi budaya.

Hal ini membuktikan bahwa sejak dari dahulu musik tidak sekedar

dijadikan hiburan saja, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah. Dalam hal ini tentunya tidak semua jenis musik bisa dijadikan media dakwah. Hal ini bisa dicermati dalam berbagai peristiwa konser musik yang menewaskan beberapa fan's beratnya. Sebut saja Pas Band dan J.Rock ketika mengadakan konser di Stadion Sangkuriang, Cimahi pada tanggal 23 Juni 2007 karena berdesak-desakan akhirnya 3 orang meninggal. Di GOR Saburai Lampung dalam konser Sheila on Seven pada tahun 2004, kurang lebih 4 orang meninggal karena balkon yang dipadati penonton roboh. Lebih tragis lagi konser Ungu di Pekalongan pada penghujung tahun 2006 memakan 10 orang korban meninggal dunia.¹⁰

Hal yang paling sering terjadi di Stadion atau lapangan adalah perkelahian, kericuhan dan huru-hara. Peristiwa ini pernah terjadi pada saat konser Slank di gelar. Sedikitnya 50 orang dibawa ke Rumah Sakit Husada Jakarta Utara pada Minggu 25 Desember 2005 silam. Pada awalnya Kericuhan terjadi karena penonton dibarisan belakang mencoba untuk melempari panggung. Namun karena jaraknya terlalu jauh sehingga benda-benda lemparan tersebut (botol, batu dan bambu) mengenai penonton yang berada dibarisan depan. Merasa disakiti penonton yang berada dibarisan depan pun membalas. Terjadilah keributan yang sulit diredam.¹¹

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku penikmat musik (baca:fan's) memiliki perilaku yang sangat buruk baik secara moral maupun

¹⁰ Sumber: [http://machmudmubarok.wordpress.com/2007/06/04/konser musik membawa maut](http://machmudmubarok.wordpress.com/2007/06/04/konser%20musik%20membawa%20maut). Tanggal akses: 8 Agustus 2007

¹¹Sumber:<http://www.detiknews.com/indet.php/detik.read/tahun/2005/bulan/12/tgl/25/tim e/23.04.36/idnews/505713/idkanal/10> Tanggal akses: 8 Agustus 2007

norma-norma yang ada. Namun tentunya kasus seperti ini tidak boleh di generalisir begitu saja. Karena tentunya tidak semua penggemar dan penikmat musik berperilaku buruk. Beberapa group band yang telah disebutkan di atas memang banyak membawakan musik-musik yang berirama keras yang mampu menjadikan penonton agresif, bringas dan hilang kendali sehingga pemandangan dan peristiwa sebagaimana disebutkan di atas bukanlah hal yang baru. Argumen ini menjadi salah satu hal yang mengakibatkan banyak terjadi korban baik ringan, berat bahkan sampai berujung pada kematian. Selain itu banyaknya penonton yang memadati gedung atau Stadion pertunjukan merupakan beberapa kemungkinan yang lain.

Namun jika melihat pada konser musik nasyid yang juga tidak sepi penonton kasus-kasus tersebut di atas belum pernah ditemukan. Pada awal Ramadhan akhir tahun 1999 digelar konser awal Ramadhan di Balairung Universitas Indonesia dengan puncak acara Raihan. Penonton yang ikut memadati balairung tercatat 8000 orang.¹² Ternyata dalam konser tersebut sedikitpun tidak terjadi kericuhan dan huru-hara apalagi sampai memakan korban nyawa. Bahkan para penonton seolah terhipnotis oleh alunan nada nasyid, ada yang terharu dan ada pula yang sampai menitikkan air mata. Perbedaan ini tentunya sangat menarik untuk dicermati. Antara musik Pop Rock dan musik nasyid keduanya memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan instrument musik, syair dan lagu. Akank tetapi dampak

¹² Ekky Al Malakky, *Remaja Doyan Filsafat Why Not?*, 2003. DAR Mizan, Bandung Hlm .144

penerimaan dari kedua jenis musik itu sangat jauh sekali berbeda, yang satu berujung dengan kericuhan serta huru-hara bahkan sampai memakan korban nyawa dan yang lainnya berujung pada haru-biru dan ketenangan jiwa.

Dalam hal ini penulis tidak akan melakukan studi komparasi antara jenis musik Pop Rock dan Nasyid, akan tetapi penulis terfokus pada jenis musik nasyid, karena bagaimana mungkin ribuan penonton dapat menikmati pertunjukan dengan begitu damai dan tenang. Bentuk kepribadian yang seperti ini lah yang didambakan setiap bangsa di Dunia.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian di Dusun Ambarrukmo Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagaimana sesungguhnya nasyid mampu membentuk kepribadian remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana nasyid berperan sebagai proses pembinaan dalam membentuk kepribadian remaja di Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana nasyid berperan sebagai proses pembinaan dalam membentuk kepribadian remaja di Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal,

Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memberikan bekal tambahan kepada para aktifis dakwah yang memberikan perhatian khusus pada bimbingan remaja Islam.
3. Memberikan informasi kepada para pembimbing remaja, guru BP di sekolah-sekolah sebagai media alternatif dalam proses pembentukan kepribadian remaja

F. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penulis, menemukan penelitian. Dudung Abdurahman, H. Mifedwil Jandra, Muh. Damami Zein, H. M. Masyhur Amin, Muh. Syamsuddin yang berjudul *Seni Sholawat Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Suatu Studi Eksplorasi)*.¹³ Yang mengatakan bahwa seni sholawat sebagai simbol kesenian masyarakat muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta dimungkinkan dapat berkembang terus, karena selain masyarakat pendukungnya memandang bahwa kesenian itu merupakan warisan leluhur yang dapat dipertahankan. Terkait dengan sistem religi, dapat digunakan sebagai alat dakwah islamiyah.

Bahwa sholawat merupakan salah satu bagian dari musik islami yang

¹³ Dudung Abdurahman, dkk, *Seni Sholawat (Suatu Studi Eksplorasi)*. Penelitian, 2003

mana apabila diberikan secara terus menerus atau didengarkan terus akan dapat menanamkan kepribadian pada individu.

Skripsi Nining Kamilia, *Peran Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*,¹⁴ mengatakan bahwa musik memberikan rangsangan terhadap jalinan antara neuron sehingga neuron yang bertautan akan meningkatkan kemampuan matematika dan emosi. Musik merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membuat siswa lebih pintar, meningkatkan aspek kognitif.

Membangun kecerdasan emosi dengan musik, anak memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanan, artinya terdapat keseimbangan antara aspek kognitif dan aspek emosi. Memainkan sebuah instrumen atau ikut serta dalam suatu program musik disekolah (atau mencantumkan musik didalam kegiatan-kegiatan kelas di bidang-bidang seperti sejarah dan ilmu) telah terbukti mempunyai efek-efek positif luas terhadap pembelajaran motivasi dan perilaku

Skripsi, Luthfi Amir Hasan, *Peran Musik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku "Kecerdasan Musik" Karya Louise Montello*.¹⁵ Mengatakan bahwa dalam taraf saksi mata manusia mampu mengintrospeksi diri dan lingkungan sebagai

¹⁴ Nining Kamilia, *Peran Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Skripsi, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, 2005

¹⁵ Luthfi Amir Hasan, *Peran Musik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku "Kecerdasan Musik" Karya Louise Montello*, Skripsi, Tarbiyah Kependidikan Islam, 2003

dasar pijakan untuk melangkah kepada taraf empati pada kecerdasan emosionalnya. Dengan melatih diri pada pendirian saksi mata dalam kecerdasan musiknya manusia akan mampu melihat suatu titik yang terletak pada dimensi paling halus sekalipun. Antara musik dan kecerdasan emosi berhubungan erat dimana manusia menempatkan dirinya pada posisi dan sikap yang arif dan bijaksana. Dengan hal ini manusia akan dikagumi, dihormati, disegani dan bukan ditakuti.

Skripsi Musthafa Imran, *Konsep Kepribadian Muslim Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Psikologi Islam)*,¹⁶ mengatakan bahwa konsep kepribadian muslim menurut sudut pandang psikologi islami berpijak dari konsep fitroh. Fitroh manusia pada dasarnya baik. Pembentukan kepribadian muslim merupakan pembentukan yang memerlukan proses yang panjang. Adapun pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan islam ada tiga tahap yaitu 1) tahap pembiasaan, 2) tahap pembentukan pengertian, sikap dan minat, 3) tahap pembentukan kerohanian yang luhur.

Buku hasil tesis dengan judul *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti (sebuah Panduan untuk Pendidikan)* yang ditulis oleh Yeni Rahmawati. Dalam buku tersebut membahas pentingnya memilih jenis musik bagi pembentukan watak seseorang serta pentingnya pengenalan musik sebagai suatu tahapan estetika bagi anak usia dini.¹⁷

¹⁶ Musthafa Imran, *Konsep Kepribadian Muslim Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Psikologi Islam)*, Skripsi, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, 2001

¹⁷ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, 2005, Panduan, Yogyakarta, Hlm. xxvii

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, mengatakan bahwa musik mampu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi anak. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis akan meneliti beberapa remaja di Dusun Ambarrukmo dengan model penelitian studi kasus. Penulis menggunakan langkah ini agar penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan para peneliti atau penulis buku dalam beberapa telaah pustaka yang penulis uraikan secara singkat di atas. Karena menurut penulis para peneliti sebelumnya belum pernah membahas masalah ini. Sehingga penulis perlu mengangkatnya sebagai sebuah skripsi.

Dengan demikian, sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Dusun Ambarrukmo Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta belum pernah diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan tentang melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, hasil pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, hati-hati dan teliti, sehingga diperoleh kesimpulan yang obyektif dan logis dengan tujuan memecahkan masalah yang ada.¹⁸

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, Hlm. 3

anggapan dasar dengan menggunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

2. Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah lima remaja yang suka mendengarkan musik Islami di Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat memberikan informasi tentang hasil pengalaman mendengarkan musik Islami dalam hal ini Nasyid terkait dengan kepribadian atau tingkah laku sehari-hari, yang terdiri dari:

- 1) Pengurus organisasi pemuda Dusun Ambarrukmo yaitu Fitri Astuti
- 2) Para remaja Dusun Ambarrukmo yaitu Martha, Isti Nur Rafsanjani, Nurul Aini dan Fany.

b. Obyek penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah peran musik Islami (Nasyid) dalam pembentukan kepribadian remaja.

3. Metode Penelitian

¹⁹ Bohar Suharno, *Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, 1989, Tarsito, Bandung, Hlm. 224

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 2001, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hlm. 5

Adapun metode atau cara kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan:

1) Metode Observasi

Metode Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²¹

Sutrisno Hadi mengatakan :“ Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”²²

Dalam skripsi ini observasi dilakukan terhadap perilaku atau tingkah laku (sifat-sifat sosial, moral, mental dan fisik) pada lima orang remaja di dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Metode Interview Atau Wawancara

Metode Interview Atau Wawancara yaitu cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1994, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hlm. 27

²² *Ibid*, Hlm. 136

pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.²³ Sebagaimana dikemukakan oleh Muh. Nazir : Bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan “interview guide” (panduan wawancara).²⁴

Dalam skripsi ini yang akan diwawancarai adalah lima orang remaja yang suka mendengarkan musik Islami di Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun data yang dicari adalah identitas subyek, pengalaman-pengalaman subyek mendengarkan nasyid, perubahan subyek setelah mendengarkan nasyid dan segala informasi mengenai kegiatan remaja atau pemuda.

b. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori

²³ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 1980, PT. Gramedia, Jakarta, Hlm. 162

²⁴ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, 1988, Ghalia Indonesia, Jakarta, Hlm. 234

dan satuan uraian dasar.²⁵ Adapun tujuan dari analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu analisa dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.²⁶

Sedangkan metode berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berpikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus.²⁷ Prinsip yang ada dalam berpikir deduktif adalah

*“Apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.”*²⁸

Dalam penelitian ini metode analisis data penulis gunakan untuk mengolah sumber-sumber data yang di ambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari analisa tersebut diharapkan mampu memberikan hasil-hasil yang maksimal sebagaimana tujuan penulisan skripsi ini.

²⁵ Dr. Lexy J. Molong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1993, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, Hlm. 103

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 1993, Rineka Cipta, Jakarta, Hlm. 115

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, 1987, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, Hlm. 42

²⁸ *Ibid*, Hlm. 36

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil eksplorasi yang penulis paparkan di bab-bab yang lalu, maka penulis dapat menyimpulkan secara umum (*general*) peran musik Islami (nasyid) dalam pembentukan kepribadian pada remaja di Dusun Ambarrukmo, yaitu:

1. Musik nasyid adalah bagian dari kebudayaan yang mampu merubah perilaku dan tingkah laku remaja di dusun Ambarrukmo. Musik nasyid termasuk dalam musik Gregorian yaitu bersifat spiritual, memberi kedamaian dan kesadaran yang tenang.

2. Perubahan kepribadian

- a. faktor lingkungan sosial budaya

- 1) pendidikan (edukasi)

bahwa musik nasyid memiliki motif pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya ibadah sholat dan menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah dialami Fitri dan Martha.

- 2) partisipasi sosial.

Musik nasyid mampu mempengaruhi penikmatnya terdorong hidup bergaul dalam masyarakat secara wajar, lebih dapat menghargai orang lain atau orang yang kekurangan dalam hidupnya dan lebih Islami, sebagaimana yang telah dialami Isti Nur Rafsanjani.

b. faktor dari dalam individu itu sendiri

1) tekanan emosi

musik nasyid mampu memberikan tekanan emosional yang positif. Menjadikan individu lebih sabar dan dapat mengendalikan diri. Sebagaimana yang telah dialami Fitri Astuti ketika menghadapi adiknya.

2) Imitasi

Musik nasyid mampu dijadikan sebagai proses imitasi atau peniruan bagi individu yaitu pada cara berpakaian. Sebagaimana yang telah dialami

B. Saran-Saran

1. Diharapkan musik Islami (salah satunya musik nasyid) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembentukan kepribadian karena dengan kita sering mendengarkan dapat menanamkan dan membentuk kepribadian.
2. Sebaiknya orangtua mengenalkan musik Islami kepada anaknya sejak usia dini agar anak terbiasa menerima pesan-pesan moral islam lebih awal sehingga ketika anak-anak tumbuh remaja atau dewasa lebih memahami isi dan syair lagu.
3. Hendaknya para pemilik perusahaan pertelevisian atau radio memberikan ruang pada musik islami agar masyarakat lebih mengenal dan memahami musik islami tidak hanya bisa dijadikan pengisi waktu senggang namun juga bisa menjadi penyejuk hati dan peningkatan iman.

4. Penayangan musik Islami hendaknya lebih ditingkatkan lagi dan tidak harus menunggu bulan ramadhan atau hari raya Islam, tetapi pada bulan yang lain.
5. Hendaknya para pencipta lagu dan arransemen musik tidak hanya memberikan segmentasi dikalangan anak remaja saja namun juga pada kalangan orang tua.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah alamiin,. Atas berkah rahmat Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Banyak hal yang dapat penulis ambil hikmah dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran dan dukungan moral maupun spiritual penyusunan skripsi ini tentunya akan mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikhlas membantu merealisasikan penyusunan ini. Semoga menjadi amal jariah yang tidak pernah terputus hingga akhir zaman. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi semua pihak dan semoga mampu menjadi rujukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya dengan mengharap ridho Allah SWT, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan termasuk jajaran orang-orang yang diberi Qalbun Salim. Amin.

Penyusun

Retno Handayani
NIM: 03220008